

ABSTRAK

Penelitian ini didasari karena semakin banyaknya kasus tindak pidana pembunuhan, pada proses pengungkapan kasus tindak pidana pembunuhan penelitian ini menjelaskan kedudukan penyidikan berbasis ilmiah dalam pencarian alat bukti pada proses penanganan perkara tindak pidana pembunuhan. Polisi sebagai aparat penegak hukum dalam menangani perkara dibantu oleh dokter forensik pada proses penyidikan untuk memperoleh alat bukti. Penelitian ini adalah penelitian hukum normatif yaitu penelitian yang menempatkan hukum sebagai norma. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari bahan hukum primer yang diperoleh dari peraturan perundang-undangan dan bahan hukum sekunder yang diperoleh dari kepustakaan dan diperkuat dengan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan dokter forensik untuk memperoleh alat bukti sangat diperlukan untuk membantu penyidik mengungkap sebuah kasus yang berkaitan dengan tubuh dan jiwa manusia, hasil dari pemeriksaan dokter forensik nantinya tertuang pada *Visum et Repertum*. Dari surat keterangan itulah kemudian digunakan penyidik sebagai alat bukti yang sah secara hukum. Pada penelitian ini ditemukan bahwa ada hasil forensik pada tahap penyidikan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis bahwa dalam penyidikan berbasis ilmiah untuk memperoleh alat bukti dalam tindak pidana pembunuhan, dimana penyidik selaku aparat penegak hukum yang berwenang harus mengedepankan keadilan sebagai dasar melakukan penyidikan.

Kata kunci: *ahli, alat bukti, hukum acara pidana, kedokteran forensik, penyidikan*